

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan pada bab IV mengenai pemberdayaan tanah ulayat menjadi objek wisata bukit batu manda dalam peningkatan kesejahteraan suku payobada kabupaten 50 kota. Maka peneliti memperoleh kesimpulan pada penelitian ini, yaitu:

1. **Pengembangan sumber daya manusia** dalam pengelolaan objek wisata Bukit Batu Manda dilakukan melalui peningkatan kapasitas dan pelatihan. Peningkatan kapasitas belum berjalan secara optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, aksesibilitas wisata yang belum sepenuhnya memadai, serta belum tersedianya fasilitas penunjang wisata. Sementara itu, pelatihan kewisataan yang diikuti oleh Suku Payobada dan Kelompok Sadar Wisata telah memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengelolaan wisata, pelayanan pengunjung, serta keselamatan, namun hasil pelatihan tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam pengelolaan wisata secara nyata.
2. **Partisipasi aktif Suku Payobada** dalam pengembangan wisata Bukit Batu Manda terlihat melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan musyawarah, perencanaan, dan kerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata. Selain itu, inisiatif masyarakat juga muncul dalam menjaga dan mengelola kawasan wisata secara bersama. Namun, partisipasi

tersebut masih bersifat terbatas dan belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi karena pengelolaan wisata belum terorganisir secara optimal.

3. **Penguatan modal sosial dan kesadaran Suku Payobada** tercermin melalui solidaritas dan dukungan antar anggota suku dalam pengelolaan tanah ulayat sebagai objek wisata. Solidaritas terlihat dari adanya semangat kebersamaan, gotong royong, dan musyawarah dalam setiap kegiatan pengelolaan wisata. Sementara itu, dukungan masyarakat ditunjukkan melalui keterlibatan dalam menjaga kawasan wisata serta dukungan moral terhadap pengembangan wisata Bukit Batu Manda. Modal sosial ini menjadi kekuatan penting dalam proses pemberdayaan, meskipun belum sepenuhnya didukung oleh regulasi dan kelembagaan yang jelas.

4. **Penyediaan informasi tepat guna** dalam pengembangan wisata Bukit Batu Manda masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan minimnya papan petunjuk arah, informasi wisata yang terbatas, serta belum maksimalnya kegiatan promosi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat kunjungan wisatawan dan belum optimalnya pemanfaatan potensi wisata Bukit Batu Manda.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah terlaksana, agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas terutama kepada pemilik wisata Bukit Batu Manda dan juga untuk para peneliti selanjutnya agar

dapat melanjutkan penelitian terkait Bukit Batu Manda ini. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemilik objek wisata Bukit Batu Manda, yaitu Suku Payobada, disarankan untuk menambah serta melengkapi fasilitas-fasilitas umum yang menunjang kegiatan wisata, seperti toilet umum, mushalla, dan area istirahat (rest area). Penyediaan fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung, sehingga mampu menambah daya tarik wisata serta mendorong peningkatan jumlah kunjungan dari berbagai daerah.
2. Kepada pemerintah yang berwenang, khususnya Pemerintah Nagari Sungai Talang, diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih serius terhadap potensi objek wisata Bukit Batu Manda. Bentuk perhatian tersebut dapat diwujudkan melalui dukungan pendanaan, pendampingan teknis, serta penguatan peran kelembagaan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, sehingga objek wisata dapat dikelola secara lebih terarah dan berkelanjutan.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup penelitian, waktu, maupun data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas fokus kajian serta menggunakan pendekatan dan metode yang lebih beragam agar dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan komprehensif.